

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Air Susu Ibu atau ASI merupakan makanan pokok yang dibutuhkan bayi usia 0-6 bulan. Asi memiliki zat – zat gizi terbaik yang dibutuhkan oleh bayi. Maka dari itu Asi sangat penting diberikan kepada bayi. Asi memiliki banyak manfaat bagi bayi, akan tetapi Asi juga menimbulkan dampak yang terjadi kepada bayi salah satunya adalah bayi dapat mengalami regurgitasi sesaat setelah bayi minum Asi.

Regurgitasi merupakan keluarnya sebagian susu yang telah ditelan kembalimelalui kerongkongan serta mulut tanpa usaha beberapa saat setelah bayiminum susu. Regurgitasi dapat dijumpai pada bayi usia dibawah enam bulan (Susilaningrum, Nursalam and Utami, 2013). Regurgitasi terjadi karena refleks gastroesofagus melewati sfingter esofagus bawah (*lower esophagel sphincter/LES*) yang inkompeten atau belum sempurna. Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan, regurgitasi dapat hilang (Sodikin, 2012).

Depkes (2010) mengatakan bahwa sekitar bayi berumur dibawah 4 bulan mengalami regurgitasi minimal 1 kali dalam seharisekitar 70% dan akan berkurang seiring dengan bertambahnya usia sekitar8-10% pada umur 9-12 bulan dansekitar 5% pada umur 18 bulan. Menurut penelitian

para ahli hampir 50% bayi pernah mengalami regurgitasi atau *gumoh* dalam tiga bulan pertama setelah kelahirannya (Putra, 2012). Sedangkan menurut Dogra, Lad and Sirisena (2011) bahwa bayi mengalami regurgitasi sebanyak 50% pada usia 0-3 bulan, 67% pada usia 4 bulan dan 5% pada usia 10-12 bulan.

Pendapat dari sebagian orang tua bahwa regurgitasi atau *gumoh* ini merupakan hal yang biasa terjadi pada bayi dan masih dalam rentang yang normal, sehingga tidak ada upaya khusus dari orang tua atau keluarga untuk menanggulangi regurgitasi tersebut. Frekuensi regurgitasi yang berlebih setiap harinya dan terjadi tidak hanya setelah minum atau makan saja tetapi selagi tidur meskipun aktivitas makan atau minum lebih dari 3 jam, maka akan berdampak tidak baik serta dapat mengganggu pertumbuhan bayi. Rukiyah dan Yuliani (2013) mengatakan bahwa regurgitasi yang berlebih serta dalam waktu yang lama dapat menyebabkan tubuh kekurangan cairan karena asupan gizi yang diperoleh oleh bayi sebagian keluar kembali. Asam lambung yang ikut keluar juga dapat mengiritasi dan merusak dinding kerongkongan.

Regurgitasi dapat terjadi disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor – faktor tersebut meliputi menangis berlebihan, volume lambung yang masih kecil, gerak bayi yang terlalu aktif dan pemakaian gurita yang terlalu ketat (Putra, 2012). Menurut Irianto (2014) regurgitasi dapat disebabkan juga karena kegagalan bayi dalam menelan udara.

Regurgitasi dapat dicegah salah satunya adalah dengan menyendawakan bayi setelah menyusui. Menyendawakan bayi adalah hal yang penting dilakukan setelah bayi minum susu. Dengan menyendawakan bayi akan membantu mengeluarkan udara yang ikut masuk ketika menyusui. Menurut Sulisdiana (2011) masih terdapat 33% ibu yang tidak sering menyendawakan bayinya. Ibu tersebut tidak sering menyendawakan bayinya disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang bagaimana cara menyendawakan bayi dan tentang manfaat dari menyendawakan bayi itu sendiri.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Kelurahan Noborejo menunjukkan bahwa dari 5 orang ibu, 3 orang ibu menyendawakan bayinya setelah menyusui dan 2 orang ibu jarang menyendawakan bayinya setelah menyusui. Dari 5 orang ibu saat dilakukan wawancara semua mengatakan bahwa bayi mereka pernah mengalami regurgitasi minimal 1x dalam sehari. Ada juga ibu yang berpendapat bahwa menurut orang tua jaman dulu bayi yang sering mengalami regurgitasi akan cepat tumbuh dibanding bayi lain yang jarang mengalami regurgitasi. Kader posyandu di Kelurahan Noborejo sendiri terbilang cukup aktif dalam kegiatan posyandu. Kader posyandu sering memberikan penyuluhan seperti penyuluhan tentang bagaimana cara menyusui yang benar dan juga menyarankan untuk menyendawakan bayinya setelah diberikan susu. Jumlah bayi usia 0 – 6 bulan yang ada di Kelurahan Noborejo berjumlah 50 bayi.

Dari uraian dan pengamatan peneliti diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan menyendawakan setelah menyusui dengan kejadian regurgitasi pada bayi (0-6 bulan) di kelurahan noborejo kota salatiga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu “Apakah ada hubungan menyendawakan bayi setelah menyusui dengan kejadian regurgitasi pada bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Noborejo Kota Salatiga?.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan menyendawakan setelah menyusui dengan kejadian regurgitasi pada bayi usia 0-6 bulan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui apakah ibu menyendawakan bayi setelah menyusui.
- b. Mengetahui kejadian regurgitasi yang dialami oleh bayi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai informasi tambahan serta masukan dalam meningkatkan pelayanan tindakan keperawatan.

2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Dengan diketahui tentang hubungan menyendawakan setelah menyusui dengan kejadian regurgitasi, maka akan menambah informasi untuk ilmu pengetahuan. Khususnya tentang kesehatan bayi.

3. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu khususnya bagi orang tua untuk lebih memperhatikan perkembangan anaknya dalam hal meningkatkan kesehatan.

4. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan riset keperawatan, khususnya tentang kesehatan bayi regurgitasi.

E. Penelitian Sejenis

1. Yusmalibar (2013), “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Bayi Terhadap Regurgitasi Di Desa Ujung Maki Kecamatan Bekonang Kabupaten Aceh Selatan”. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* dengan populasi semua ibu yang sedang menyusui di Desa Ujung Maki. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *accidental sampling*. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa dari 17 responden yang diteliti berpengetahuan cukup dan bayi yang pernah mengalami regurgitasi sebanyak 15 responden (80,2%). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 16 responden yang memiliki sikap positif dan bayi yang pernah mengalami regurgitasi sebanyak 15 responden (93,8%). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah cara pengambilan sampel yaitu penelitian ini menggunakan teknik total sampling dan tempat penelitian di lakukan di kelurahan noborejo kota salatiga.

2. Melinda (2012), “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Regurgitasi Terhadap Praktik Ibu Dalam Mencegah dan Menangani Regurgitasi Pada Bayi (0-3 Bulan) di Kelurahan Pudak Payung Kota Semarang”. Penelitian ini menggunakan rancangan *quasi eksperimental* dengan pendekatan *one group pre test – post test design*, responden dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik sampling jenuh sejumlah 25 orang ibu yang memiliki bayi usia 0-3 bulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum pendidikan kesehatan ibu dalam menangani dan mencegah regurgitasi sebesar 52%, sedangkan setelah pendidikan kesehatan naik sebesar 72%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada rancangan penelitian yaitu penelitian ini menggunakan *cross sectional*, cara pengambilan sampel yaitu dalam penelitian menggunakan teknik total sampling dan tempat penelitian dilakukan di kelurahan noborejo kota salatiga.

3. Bernadus (2012), “Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyendawakan Bayi Usia 0-6 Bulan Dengan Kejadian Gumoh Sesudah Menyusui di Puskesmas Manukan Kulon”. Penelitian ini menggunakan design penelitian deskriptif dengan satu korelasi. Responden dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 0 – 6 bulan yang pernah mengalami gumoh. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik *spearman rank order correlation*. Hasil penelitian ini adalah dari 30 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 24 orang (70%), pengetahuan baik sebanyak 3 orang (10%) dan pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (20%). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada teknik analisa data yaitu penelitian ini menggunakan teknik *gamma dan shomer* dan tempat penelitian dilakukan di kelurahan noborejo kota salatiga.